



EVALUATION OF POLICIES ON COMMUNITY PARTICIPATION IN THE PLANNING, IMPLEMENTATION, AND MONITORING OF HEALTH PROGRAMS AT THE LOCAL LEVEL: A LITERATURE REVIEW

EVALUASI KEBIJAKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PENGAWASAN PROGRAM KESEHATAN DI TINGKAT LOKAL: *LITERATURE REVIEW*

Sudarningayuti Lintang Wahyu Azahra ¹⁾; Nadia Hafrisa ²⁾; Della Dwi Ayu ³⁾; Riswandy Wasir ⁴⁾

- 1) 2310713025@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
- 2) 2310713015@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
- 3) della.dwi.ayu@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
- 4) riswandywasir@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstract

Community participation is a crucial element in health development efforts because the success of health programs depends heavily on the active involvement of the community, whether in the form of labor, ideas, or other forms of support. Community participation is necessary to assist the government in achieving its goals of improving health outcomes. Such participation is not merely defined by physical presence but also encompasses the community’s mental and emotional engagement in supporting development activities. Therefore, community involvement needs to be enhanced at various stages of activities, including in the implementation and monitoring of health programs at the local level. A literature review method was employed by searching for scientific articles through the Google Scholar, Garuda, and PubMed databases. Inclusion criteria focused on qualitative and quantitative studies regarding the evaluation of community participation published within the last five years. The selected articles were those relevant to the topic and aligned with the research objectives. An evaluation of community participation policies in the planning, implementation, and monitoring of health programs at the local level indicates that community involvement remains suboptimal. This is due to a lack of knowledge and awareness among the public, limited communication, and a lack of community involvement in health decision-making. During the implementation phase, a participatory approach through health education, outreach, community-based communication, and the empowerment of health volunteers can increase community involvement in health programs. However, during the monitoring phase, the community still does not play a significant role in evaluating health policies.

Keywords: *Community participation; Health policy evaluation; Local-level health care; Primary health care*

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam upaya pembangunan kesehatan karena keberhasilan program kesehatan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun dukungan lainnya. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan. Partisipasi tersebut tidak hanya diartikan sebagai kehadiran fisik saja, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan dalam berbagai tahapan kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal. Metode tinjauan pustaka digunakan dengan mencari artikel ilmiah melalui *database* Google Scholar, Garuda, dan PubMed. Kriteria inklusi berfokus pada studi kualitatif dan kuantitatif tentang evaluasi partisipasi masyarakat yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Artikel yang dipilih adalah artikel yang relevan dengan topik dan selaras dengan tujuan penelitian. Evaluasi kebijakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat, komunikasi yang terbatas, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kesehatan. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan partisipatif melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, komunikasi berbasis masyarakat, dan pemberdayaan relawan kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Namun, pada tahap pemantauan, masyarakat masih belum memiliki peran yang kuat dalam mengevaluasi kebijakan kesehatan.



Kata Kunci: Evaluasi kebijakan kesehatan; Partisipasi masyarakat; Pelayanan kesehatan primer; Pelayanan kesehatan tingkat lokal

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam upaya pembangunan kesehatan karena keberhasilan program kesehatan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun dukungan lainnya. Dalam konteks pembangunan kesehatan, partisipasi masyarakat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan, khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan. Partisipasi tersebut tidak hanya diartikan sebagai kehadiran fisik saja, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat perlu ditingkatkan dalam berbagai tahapan kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal ((Friscilla et al., 2020.). Praktik pelayanan kesehatan berbasis komunitas menunjukkan bahwa masyarakat memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan program di tingkat lokal, karena program tersebut bisa lebih sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan kondisi sosial budaya setempat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari upaya kesehatan dapat lebih terjamin. (Haryono, D., et al., 2021.).

Kebutuhan untuk memperkuat partisipasi masyarakat semakin relevan jika dilihat dari luasnya jaringan layanan kesehatan primer di Indonesia. Berdasarkan data terkini dari Kemenkes RI, jumlah Puskesmas di Indonesia mencapai 10.268 unit pada 2024, sedangkan jumlah Posyandu tercatat sebanyak 296.777 unit yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antara fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat berlangsung secara langsung dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif serta strategi promosi kesehatan menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas layanan primer. Partisipasi masyarakat yang optimal terbukti memperkuat keberhasilan berbagai program kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat (Angraini et al., 2023). Selain itu, penerapan strategi promosi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Maryanti et al., 2023).

Meskipun partisipasi masyarakat telah menjadi bagian dari berbagai kebijakan kesehatan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Dalam banyak situasi, keterlibatan masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam kegiatan tanpa disertai ruang yang memadai dalam proses pengambilan keputusan. Mekanisme umpan balik yang terstruktur pada tahap perencanaan dan pengawasan program belum selalu berjalan secara sistematis. Padahal, keberadaan representasi masyarakat dan integrasi aspirasi ke dalam kebijakan merupakan aspek penting dalam memperkuat akuntabilitas sosial (Masefield et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih bersifat pasif dan belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan yang bermakna dalam proses pelaksanaan program kesehatan (Friscilla et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya bersifat substantif, melainkan masih cenderung simbolik dan berorientasi pada pelaksanaan kegiatan tanpa penguatan kapasitas deliberatif (Sitienei et al., 2021). Selain itu, keterbatasan akses informasi serta komunikasi program yang belum optimal turut mempengaruhi rendahnya kualitas keterlibatan masyarakat dalam mendukung efektivitas implementasi kebijakan kesehatan (Faridah et al., 2017).



Secara akademik, pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelayanan dan pembangunan kesehatan telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara khusus mengevaluasi kualitas keterlibatan masyarakat, efektivitas sistem umpan balik, serta tindak lanjut terhadap aspirasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada bentuk partisipasi dan penyediaan mekanisme komunikasi tanpa mengaitkannya secara langsung dengan evaluasi responsivitas pelayanan kesehatan di tingkat lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Meriam et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun berbagai mekanisme partisipasi masyarakat sudah tersedia seperti kotak saran, media sosial, survei kepuasan, dan forum musyawarah, keterlibatan masyarakat masih cenderung bersifat hanya formalitas dan tidak berkelanjutan. Selain itu, hambatan budaya dan keterbatasan kapasitas masyarakat juga menjadi faktor belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam evaluasi pelayanan kesehatan. Diperlukan kajian yang menganalisis partisipasi masyarakat dalam kerangka evaluasi kebijakan kesehatan lokal agar keterlibatan masyarakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu mendorong perbaikan pelayanan kesehatan yang lebih partisipatif, responsif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan upaya peningkatannya agar lebih optimal dan substantif.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penulisan tinjauan pustaka, yang umumnya disebut *Literature Review*. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam berbagai penelitian sebelumnya, konsep teoritis, dan temuan yang relevan terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian di berbagai basis data ilmiah menggunakan Google Scholar, Garuda, dan PubMed.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah: 1). Artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, 2). Penelitian kualitatif dan kuantitatif mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal ditinjau dalam studi ini, 3). Artikel yang sesuai dengan topik dan tujuan tinjauan pustaka. 4) Artikel-artikel tersebut dapat diakses secara bebas, gratis, dan dalam bentuk artikel lengkap atau teks lengkap. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian jurnal pada basis data Google Scholar dan Garuda adalah “partisipasi masyarakat”, “evaluasi kebijakan kesehatan”, “pelayanan kesehatan primer”, dan “kesehatan tingkat lokal”, Sedangkan pada PubMed “*community participation*”, “*health policy evaluation*”, dan “*primary health care*”. Proses seleksi literatur menggunakan metode Boolean, yaitu dengan menggunakan “AND” dan “OR”, yang bertujuan untuk menggabungkan kata kunci untuk mempersempit dan menyaring artikel yang akan diperoleh.



HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil

Tabet 1. Ringkasan dan Sintesis Hasil Penelitian

No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode	Hasil
1.	Analisa Partisipasi Masyarakat terhadap Ketersediaan Air Bersih di Kota Medan.	Nanda et al. (2023)	Kuantitatif <i>Cross-sectional</i>	Kebijakan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan di tingkat lokal sudah cukup baik, tetapi masih terkendala distribusi air yang belum stabil, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, dan pencemaran lingkungan. Diperlukan peningkatan edukasi, pelayanan, infrastruktur, serta kerja sama pemerintah dan masyarakat agar program lebih efektif dan berkelanjutan.
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya.	Zafira & Widiyarta. (2025)	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam program Posyandu masih rendah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat, kualitas layanan yang belum optimal, serta minimnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat.
3.	Partisipasi Masyarakat Pada Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di	Wardhana et al. (2024)	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam program Posbindu PTM pada pelayanan kesehatan lansia tergolong cukup baik, terutama dalam pemanfaatan layanan dan penggunaan teknologi kesehatan. Namun, partisipasi masyarakat masih terhambat oleh



	Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.			rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya edukasi dan sosialisasi program, serta keterbatasan transportasi dan kondisi kesehatan lansia.
4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.	Lisnawati et al. (2023)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos UKK masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, meskipun pelayanan dan fasilitas sudah cukup baik. Keberhasilan program dipengaruhi oleh edukasi berkelanjutan dan pendekatan pelayanan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.
5.	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang.	Heriyanti & Rabbani. (2025)	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam program STBM berbeda pada setiap pilar. Partisipasi masyarakat tinggi pada pengelolaan air minum, tetapi rendah pada pengelolaan sampah dan limbah cair karena masyarakat masih kurang memahami pentingnya sanitasi lingkungan secara menyeluruh. Keterlibatan masyarakat cenderung bersifat simbolis dan pasif, sehingga diperlukan peningkatan edukasi, dukungan stakeholder, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sanitasi berbasis lingkungan.



6.	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Amuntai Utara.	Setiawan, I. (2023)	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam program KB cukup tinggi, tetapi masyarakat lebih memilih kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik dibanding metode jangka panjang karena kurangnya pengetahuan dan kekhawatiran terhadap efek samping. Peningkatan partisipasi dinilai memerlukan sosialisasi yang lebih terencana dan keterlibatan kader masyarakat dalam penyebaran informasi program KB.
7.	Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang.	Putri, N.W. et al. (2023)	Kualitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengurangan kantong plastik masih rendah karena masyarakat belum terbiasa mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan minim keterlibatan dalam pengelolaan sampah. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan, serta belum optimalnya sosialisasi dan fasilitas pendukung dari pemerintah.
8.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah.	Saputra, T. et al. (2022)	Kualitatif partisipatoris	Partisipasi masyarakat masih rendah dan belum merata. Rendahnya keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, minimnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Sampah, serta anggapan bahwa pengelolaan sampah



merupakan tanggung jawab pemerintah.

9.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.	Hartaty & Menga. (2022)	Kualitatif deskriptif	Penyuluhan PHBS mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat di rumah maupun sekolah.
10.	Partisipasi Masyarakat pada Program Perbaikan Gizi di Gampong Cotgirek Kabupaten Aceh Utara.	Putri, A. et al. (2024)	Kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi dipengaruhi oleh pola komunikasi kader Posyandu yang partisipatif dan berbasis pendekatan lokal. Keterlibatan masyarakat meningkat melalui diskusi terbuka, kunjungan rumah, dan penggunaan media digital yang membuat masyarakat lebih aktif dalam kegiatan gizi dan pencegahan stunting.
11.	COMMunity PARTicipation through Education (COMPARE): effectiveness of supported education for students with mental health problems, a mixed methods	Hofstra et al. (2021)	Kualitatif	Program <i>Supported Education</i> efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta melalui pendampingan individual, keterlibatan peserta dalam menentukan tujuan belajar, dan dukungan pendidikan yang kolaboratif. Namun, keberhasilan program masih dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, konsistensi pendampingan, dan dukungan lingkungan pendidikan yang inklusif.



study – study
protocol for
a
randomized
controlled
trial

12.	Sustainable Political Commitment is Necessary for Institutionalizing Community Participation in Health Policy-Making: Insights from Iran.	Rahbari Bonab et al. (2024)	Kualitatif eksploratif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kebijakan kesehatan di Iran masih rendah karena masyarakat belum dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Evaluasi penelitian menekankan pentingnya komitmen politik, pendekatan bottom-up, dan penguatan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan partisipasi publik dalam sistem kesehatan.
13.	Stakeholder Engagement in the Health Policy Process in a Low Income Country: A Qualitative Study of Stakeholder Perceptions of the Challenges to Effective Inclusion in Malawi.	Masefield, S.C. et al. (2021)	Kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam kebijakan kesehatan masih belum optimal karena masyarakat dan stakeholder lokal belum dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif yang lebih inklusif dan transparan agar keterlibatan masyarakat dapat meningkat.

Sumber Data: Sekunder

Terdapat tiga belas penelitian yang telah dipilih sebagai bahan kajian terkait partisipasi masyarakat dalam program kesehatan di tingkat lokal. Penelitian tersebut memberikan gambaran yang beragam mengenai tingkat partisipasi, faktor yang mempengaruhi, serta pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan. Melalui pendekatan analisis, pembahasan ini mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan antar penelitian, serta menelaah faktor-



faktor yang mempengaruhi efektivitas partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program kesehatan.

Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan Lokal

Berdasarkan hasil telaah literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program kesehatan di tingkat lokal masih belum optimal atau masih pada kategori rendah. Penelitian Zafira & Widiyarta (2025) pada program Posyandu menunjukkan bahwa masyarakat belum berpartisipasi secara aktif akibat masih rendahnya kesadaran dan keterbatasan komunikasi antara penyelenggara program dengan masyarakat. Penelitian Rahbari Bonab et al. (2024) juga menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak dilibatkan dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan sehingga partisipasi masyarakat masih bersifat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kesehatan berbasis partisipasi masyarakat masih memerlukan penguatan sistem partisipatif, komunikasi, serta keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan agar program kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Peran Edukasi dan Sosialisasi terhadap Partisipasi Masyarakat

Edukasi masyarakat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada program kesehatan di tingkat lokal. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang memperoleh edukasi dan penyuluhan kesehatan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan berpartisipasi dalam program kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati et al. (2023) mengenai pos UKK yang menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga partisipasi masyarakat masih rendah meskipun fasilitas pelayanan kesehatan sudah tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kesehatan belum sepenuhnya bisa untuk mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Pendekatan Partisipatif dalam Pelaksanaan Program Kesehatan

Berdasarkan hasil telaah literatur, pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program kesehatan menunjukkan pengaruh yang cukup positif terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat. Penelitian Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi kader Posyandu yang partisipatif melalui diskusi terbuka, kunjungan rumah, dan pendekatan berbasis lokal mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program perbaikan gizi dan pencegahan stunting. Penelitian Wardhana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Posbindu PTM tergolong cukup baik, terutama dalam pemanfaatan layanan kesehatan lansia dan penggunaan teknologi kesehatan. Selain itu, penelitian Hofstra et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui pendampingan individual dan dukungan pendidikan mampu meningkatkan partisipasi peserta dalam program kesehatan mental. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung melalui komunikasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dibandingkan pendekatan satu arah atau top-down.

Evaluasi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Kesehatan

Berdasarkan hasil telaah literatur, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kesehatan di tingkat lokal masih belum optimal. Penelitian Rahbari Bonab et al. (2024) menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan kesehatan sehingga partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat non-participation. Penelitian Heriyanti & Rabbani (2025) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program STBM masih bersifat simbolis dan pasif sehingga masyarakat belum memiliki peran yang kuat dalam menentukan kebutuhan sanitasi lingkungan. Selain itu, penelitian Nanda et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan program penyediaan air bersih memerlukan kerja sama dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program dan



lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kesehatan masih memerlukan penguatan sistem partisipatif, pendekatan bottom-up, dan dukungan pemerintah agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi bagian dalam proses pengambilan keputusan kebijakan kesehatan di tingkat lokal.

Peran Stakeholder dan Dukungan Politik dalam Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil telaah literatur, keterlibatan stakeholder dan dukungan politik memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Penelitian Masefield et al. (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan kesehatan di Malawi masih belum optimal karena keterlibatan stakeholder lokal dan masyarakat masih bersifat simbolis serta belum dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan. Selain itu, penelitian Rahbari Bonab et al. (2024) juga menunjukkan bahwa rendahnya komitmen politik dan belum terbentuknya sistem partisipatif menjadi hambatan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada kebijakan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan memerlukan dukungan stakeholder, transparansi kebijakan, komunikasi yang terbuka, serta komitmen politik yang kuat agar masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal. Penelitian Amelia et al (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan stakeholder seperti kepala desa, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan lokal. Namun, keterlibatan stakeholder tersebut masih belum optimal karena terbatas pada penyediaan sarana, anggaran, dan pelayanan kesehatan dasar.

PENUTUP

Simpulan

Evaluasi kebijakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat, komunikasi yang terbatas, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kesehatan. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan partisipatif melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, komunikasi berbasis masyarakat, dan pemberdayaan relawan kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Namun, pada tahap pemantauan, masyarakat masih belum memiliki peran yang kuat dalam mengevaluasi kebijakan kesehatan. Oleh karena itu, perlu memperkuat sistem partisipatif, mengadopsi pendekatan dari bawah ke atas, dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, petugas kesehatan, pemimpin masyarakat, dan masyarakat. Hal ini akan membantu program kesehatan berjalan lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dengan menambahkan variabel lain yang belum banyak diteliti, seperti dukungan sosial, kualitas komunikasi kesehatan, budaya masyarakat, dan efektivitas kebijakan pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode eksperimen atau pendekatan intervensi untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan, pendekatan partisipatif berbasis komunitas, serta pemanfaatan media digital dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan di tingkat lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Ridwan, M., Butar Butar, M., Noerjoedianto, D., Nuzulul Putra, A., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Jambi, U. (2025). *DUKUNGAN STAKEHOLDER DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA*. 6(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44613>
- Angraini, D. I., Carolia, N., Tjiptaningrum, A., & Kurniati, I. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemenuhan Gizi Anak Berbasis Konsumsi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 531–540. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1868>
- Faridah, L., Respati, T., Sudigdoadi, S., & Sukandar, H. (2017). Gambaran Partisipasi Masyarakat terhadap Pengendalian Vektor Melalui Kajian Tempat Perkembangbiakan *Aedes aegypti* di Kota Bandung. *Majalah Kedokteran Bandung*, 49(1), 43–47. <https://doi.org/10.15395/mkb.v49n1.986>
- Friscilla, M., Arifin, J., Noor, M., Administrasi, D., Tinggi, P.-S., Administrasi, I., Komplek, T., Olah, S., Saraba, R., & Pembataan, K. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) DI DESA AMPARI KECAMATAN AWANG KABUPATEN BARITO TIMUR* (Vol. 3). <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/253>.
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>
- Heriyanti, A. P., & Rabbani, T. Z. (2025). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(1), 46–58. <https://doi.org/10.14710/jkli.65998>
- Hofstra, J., van der Velde, J., Havinga, P. J., & Korevaar, L. (2021). COMMunity PARTicipation through Education (COMPARE): effectiveness of supported education for students with mental health problems, a mixed methods study – study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Psychiatry*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03329-5>
- Haryono, D. dan Marlina, L. (2021) “Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”, *The Indonesian Journal of Politics and Policy*. 3(2). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP>
- Lisnawati Lisnawati, Agus Sya’bani Arlan, & Nida Urahmah. (2023). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA (UKK) DI DESA KARIAS DALAM KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA*. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/427>
- Nanda, M., Chairunnisa, C., Ninta, R., Sitepu, B., Zariah, A., Siregar, A. A., Hasibuan, K., Rafif, M. K., Studi, P., Kesehatan, I., & Masyarakat, K. (2023). *ANALISA PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN AIR BERSIH DI KOTA MEDAN*. 4(3).
- Maryanti, E., Angraini, I., Lasmawanti, S., Fahmashufyani, F., & Crystandy, M. (2023). Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 133–142. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4757>
- Masefield, S. C., Msosa, A., Chinguwo, F. K., & Grugel, J. (2021). Stakeholder engagement in the health policy process in a low income country: a qualitative study of stakeholder perceptions of the challenges to effective inclusion in Malawi. *BMC Health Services Research*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07016-9>
- Meriam, S., Sangkala, ;, & Nara, ; Nurdin. (2025). *PAMARENDA : Public Administration and Government Journal Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pelayanan Kesehatan*



- Publik: Studi Interaksi Dua Arah di Kabupaten Jeneponto.* 5(2), 473–489.
<https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i2.221>
- Putri, A. (2024). *PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PERBAIKAN GIZI DI GAMPONG COTGIREK KABUPATEN ACEH UTARA.*
<https://doi.org/10.71036/ejis.v3i1.409>
- Putri, N. W., Fitriyani, F., Rahmalber, T. V., Falikha, D. D., Tafsia, S. I., & Setiawati, S. D. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 259–267.
<https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.259-267>
- Rahbari Bonab, M., Rajabi, F., Vedadhir, A., & Majdzadeh, R. (2024). Sustainable political commitment is necessary for institutionalizing community participation in health policy-making: Insights from Iran. *Health Research Policy and Systems*, 22, 23.
<https://doi.org/10.1186/s12961-024-01111-z>
- Nur Akbar Wardhana, M., Husaini, M., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (2024). *PARTISIPASI MASYARAKAT PADA POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DALAM PELAYANAN KESEHATAN LANSIA DI DESA SUNGAI SANDUNG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.* *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), pp. 246–252.
<https://ejournal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/754>
- Saputra, T., Astuti, W., Roserdevi Nasution, S., & Zuhdi, S. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE MANAGEMENT WASTE BANK. In *Jurnal Kebijakan Publik* (Vol. 13, Number 3).
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Sitienei, J., Manderson, L., & Nangami, M. (2021). Community participation in the collaborative governance of primary health care facilities, Uasin Gishu County, Kenya. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248914>
- Valencia Jeta Zafira, A., Widiyarta, A., Masyarakat, P., Kesehatan, L., & Ibu dan Anak, K. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya Kata kunci.* <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>